KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A DALAM KEGIATAN BERCERITA DI TK MUSLIMAT 42 NURUL ULUM MANYAR GRESIK

Ayunda Sayyidatul Ifadah
(Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: yunda.fippaud@gmail.com)

Zainul Aminin, S.Pd., M.Pd.
(Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: zain278@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang paling awal dipelajari oleh anak dari ketiga kemampuan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dapat dikuasai melalui bimbingan dan pengajaran dari guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik menggunakan kegiatan bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi, serta metode apa yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah 10 anak dari kelompok A di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman ada 3 langkah yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification.*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data selama proses pembelajaran dalam kegiatan bercerita kemampuan anak masih pada tahap sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan, untuk faktor yang mempengaruhi adalah faktor situasi, dimana keadaan ruangan yang kurang kondusif membuat konsentrasi anak terpecah saat kegiatan bercerita. Dan untuk metode yang digunakan yaitu metode simak – ulang ucap, simak kerjakan, menjawab pertanyaan, dan *paraphrase*.

Kata kunci : kemampuan menyimak, kegiatan bercerita

Abstract

Listening skill is the earliest ability learned by children of the three other language skills, namely speaking, reading, and writing. Listening skill can be mastered through guiding and teaching of teachers. Based on the results of preliminary observations conducted at TK Muslimat 42 Nurul Ulum, Manyar, Gresik it was used storytelling in developing the listening skill of children.

The purpose of this study to determine the listening skill of children through storytelling, and the factors influencing, as well as the method used to develop the listening skill of children. This study used descriptive qualitative research approach. The subjects of the study were 10 children of group A at TK Muslimat 42 Nurul Ulum, Manyar, Gresik. Technique of data collection in this study using observation, interviews, and documentation and data analysis techniques using Miles and Huberman models. Activity in the model data analysis Miles and Huberman there are 3 steps, ie, data reduction (data reduction), the data display (presentation of data), and conclusion drawing / verification.

Based on the research and data analysis during the learning process of storytelling activity showed that the listening skill was still at the stage had begun to develop in accordance with the expected indicators, for factors affecting was situation factor, where the unfavorable condition of the room made the concentration of children unfocused while the storytelling activity was running. And the methods used were the method of refer – re say, refer – do, answer questions, and paraphrase.
Keywords: listening skill, storytelling

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Segala aspek yang ada pada diri anak berkembang sangat pesat. Baik dari segi fisik maupun psikologi dan intelegensinya. Seperti yang dikatakan Susanto (2011:5) "anak berkembang sangat pesat dalam berbagai aspeknya, tidak hanya dari segi fisik semata melainkan juga dari segi psikologi hingga intelegensinya".

Berdasarkan hasil penelitian di bidang Neurologi 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia delapan tahun, maka perkembangan otak anak telah mencapai 80%, perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut (Susanto, 2011:22). Dibutuhkan stimulasi yang dapat merangsang otak anak agar berkembang dengan maksimal. Untuk itu pendidikan anak usia dini sangat penting peranannya. Pendidikan anak usia dini adalah awal peletakan dasar sebelum anak memulai jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini akan distimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan pada diri anak. Seperti yang dijelaskan Sujiono (2009:7) "pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak". Hal ini juga dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Butir 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Sujiono, 2009:8).

Salah satu bentuk dari pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan jalur pendidikan formal yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun.TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Aqib, 2009:9).

TK sebagai peletak dasar perkembangan mempunyai 2 bidang pengembangan dalam pembelajarannya. Bidang pengembangan tersebut antara lain bidang pengembangan pembiasaan dan bidang kemampuan dasar. Kegiatan pembelajaran di TK disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak pada tiap bidang pengembangan (Sujiono, 2009:7). Pada bidang pengembangan pembiasaan perilaku anak yang dikembangkan, sedangkan pada pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif dan fisik/motorik (Aqib, 2009:28-29). Semua aspek perkembangan itu penting termasuk pengembangan kemampuan berbahasa. Karena bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan, seperti yang dikatakan Laird (dalam Dhieni, dkk., 2009:4.1) "tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan".

Perkembangan bahasa pada masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di masa mendatang, sebab akan lebih susah mengajarkan bahasa kepada anak yang sudah berada pada usia Sekolah Dasar (SD) keatas. Hal ini dijelaskan oleh Pieget (dalam Seefeldt & Wasik, 2008:19) "semakin belia anak, semakin sulit mengajarnya, dan semakin penulah pengajaran itu dengan akibat di kemudian hari". Untuk itu kemampuan berbahasa harus sedini mungkin dikembangkan.

Kemampuan berbahasa ada 4 macamnya, seperti yang dikatakan Broomley (dalam Dhieni, dkk., 2008:1.19) "empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis". Keempat macam kemampuan berbahasa tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Sebelum anak mampu berbicara, membaca, dan menulis anak terlebih dahulu menyimak. Menyimak merupakan kemampuan yang paling awal dipelajari oleh anak diantara tiga kemampuan lainnya. Hal ini dijelaskan juga oleh Tarigan (2008:2) "pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis".

Menyimak memiliki beberapa tahapan, yaitu meliputi menyimak berkala, menyimak dengan perhatian dangkal, setengah menyimak, menyimak serapan, menyimak sekali-sekali, menyimak asosiatif, menyimak dengan reaksi berkala, menyimak secara seksama, dan menyimak secara aktif. Untuk bisa menguasai kemampuan menyimak secara aktif anak memerlukan bimbingan dan pengajaran orang dewasa. Kemampuan menyimak itu tidak serta merta dikuasai anak, kemampuan menyimak perlu dikembangakan dan dipelajari anak melalui bimbingan. Oleh sebab itu kemampuan menyimak dimasukkan ke dalam kurikulum TK, agar anak dapat memperoleh pengalaman dan bimbingan sesuai usia dan kebuthan anak. seperti yang dikatakan oleh Kupetz & Twiest (dalam Seefeldt & Wasik, 2008:353) "menyimak itu bukan kemampuan alami sejak lahir, kemampuan ini perlu dipelajari lewat bimbingan dan pengajaran orang tua, para guru, dan orang lain di lingkungan anak-anak usia 3-5 tahun".

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Kegiatan di TK yang mampu mengembangkan kemampuan menyimak anak diantaranya melalui kegiatan bercerita. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucap kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak (Dhieni, dkk., 2008:6.7-6.8).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, menggugah keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik?
3. Metode pengembangan kemampuan menyimak apa yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik?

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Nazir , 2009:54-55). Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Jumlah kelompok A di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik adalah 25 anak, yang menjadi subyek penelitian sebanyak 10 anak. Pengmbilan subyek penelitian berdasarkan pertimbangan yaitu anak yang termasuk pendengar aktif, pembicara aktif dan penggerak aktif. Kemudian anak dipilih secara acak sesuai dengan pertimbangan tersebut

Penelitian dilakukan di TK Muslimat 42 Nurul Ulum kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 bulan April dan bulan Mei. Dimana penelitian dilakukan setiap hari sabtu, dengan rincian pada bulan april tanggal 20 dan 27, bulan Mei tanggal 4, 11, dan 18.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik observasi, observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. observasi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti membawa lembar penilaian observasi yang telah dibuat dan sudah divalidasi oleh ahli. Adapun lembar penilaian observasi sebagai berikut.

a. Kemampuan Menyimak
   Nama Anak :
   Kelompok :
   Berilah tanda (√) pada setiap indikator yang sesuai dengan kemampuan menyimak anak!

Indikator	Penilaian				Deskripsi
	4	3	2	1	
1.Mendengarkan cerita sederhana					
2.Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana					
3.Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita					
4.Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya					

Keterangan penilaian :

1. Mendengarkan cerita sederhana
   4 : anak mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar
   3 : anak mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar
   2 : anak mampu menjawab 2-1 pertanyaan dengan benar
   1 : anak belum mampu menjawab pertanyaan
2. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
   4: anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar, rinci dan sistematis
   3 : anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar dan rinci
   2 : anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar
   1 : anak belum mampu menceritakan kembali sebagian isi cerita
3. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita
   4 : anak mampu menyebutkan 3 tokoh dalam cerita
   3 : anak mampu menyebutkan 2 tokoh dalam cerita dengan benar

UNESA Universitas Negeri Surabaya

2 : anak mampu menyebutkan 1 tokoh dalam cerita dengan benar

1 : anak belum mampu menyebutkan tokoh dalam cerita

4. Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya

4 : anak mampu menyebutkan 3 sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya dengan benar

3 : anak mampu menyebutkan 2 sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya dengan benar

2 : anak mampu menyebutkan 1sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya dengan benar

1 : anak belum mampu menyebutkan sebagian sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak

Berilah tanda (√) pada faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak yang sesuai!

Keterangan :

a : Faktor penyimak

No	Nama	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak			Deskripsi
		a	b	c	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10					

b : Faktor situasi

c : Faktor pembicara

c. Metode pengembangan kemampuan menyimak di PAUD

Berilah tanda (√) pada metode yang sesuai!

Keterangan :

a : Simak - ulang-ucap

No	Nama	Metode pengembangan kemampuan menyimak di PAUD							Deskripsi
		a	b	c	d	e	f	g	
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10									

b :Simak – kerjakan

c :Simak – terka

d :Menjawab pertanyaan

e :Paraphrase

f :Merangkum

g :Bisik berantai

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Dimana respondennya adalah guru kelas TK kelompok A yang menjadi subyek penelitian dan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah. Dan teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen dari sekolah berupa rapor anak.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Mile and Huberman (dalam Sugiyono, 20011:246). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman ada 3 langkah yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik?

Dari hasil penelitian kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik, disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian 6 kali pertemuan.

Tabel 4.5 Kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita

Nama		Indikator kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita			
		a	b	c	d
1.	ADM	2	1	2	2
2.	HAA	3	3	3	2
3.	MZB	2	2	2	2
4.	MAF	2	1	2	1
5.	YSA	1	1	1	1
6.	NSAM	3	2	3	3
7.	NCR	2	2	2	2
8.	IR	3	2	3	2
9.	NAH	2	1	2	2
10.	MWA	2	1	2	2

Keterangan indikator :

a : Mendengarkan cerita sederhana

b : Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

c : Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita

UNESA Universitas Negeri Surabaya

d : Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya

Berdasarkan hasil penelitian dari keempat indikator, banyak anak yang memperoleh bintang 2. Kemudian disusul bintang 1 dan yang terakhir adalah bintang 3. Untuk bintang 4, masih belum ada anak yang mencapainya. Pada pedoman penilaian TK (Kemendiknas, 2010[b]:11) bintang 2 didefinisikan anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Jadi pada kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik anak masih dalam tahap mulai berkembang, masih belum pada tahap sudah berkembang dengan baik (bintang 3) dan anak yang berkembang sangat baik (bintang 4).

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik?

Tabel 4.6 Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak

Nama	Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak		
	Faktor penyimak	Faktor situasi	Faktor pembicara
1.ADM		√	√
2.HAA	√		
3.MZB		√	
4.MAF		√	
5.YSA		√	
6.NSAM	√		
7.NCR	√	√	
8.IR		√	
9.NAH	√		
10.MWA	√		√
Jumlah	**5**	**6**	**2**

Dari hasil penelitian tersebut faktor yang paling banyak mempengaruhi kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik adalah faktor situasi. Dimana situasi yang meliputi stimulasi visual dan lingkungan kurang mendukung anak untuk dapat menyimak dengan baik. Stimulasi visual seperti papan tulis, gambar, maupun diagram dapat digunakan guru untuk membantu anak memahami materi yang diberikan. Guru sudah menyediakan gambar yang dapat menunjang atau membantu anak dalam memahami materi atau cerita. Namun karena kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan tenang membuat anak terganggu dalam menyimak. Terdengar suara atau bunyi dari kelas sebelah yang gaduh, ruangan yang kurang sejuk karena kipas angin yang digunakan tidak berfungsi dengan baik (Dhieni, dkk., 2008:3.20-3.21).

3. Metode pengembangan kemampuan menyimak apa yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik?

Tabel 4.7 Metode pengembangan kemampuan menyimak yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak

Nama	Metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak						
	a	b	c	d	e	f	g
1. ADM	√	√		√	√		
2. HAA	√	√		√	√		
3. MZB	√	√		√			
4. MAF	√	√					
5. YSA	√	√					
6. NSAM	√	√		√	√		
7. NCR	√	√		√	√		
8. IR	√	√		√			
9. NAH	√	√					
10. MWA	√	√		√			
Jumlah	**10**	**10**	**-**	**7**	**4**	**-**	**-**

Keterangan :
a : Simak- ulang ucap
b : Simak kerjakan
c : Simak terka
d : Menjawab pertanyaan
e : *Paraphrase*
f : Merangkum
g : Bisik berantai

Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan anak kelompok A dalam kegiatan bercerita di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik metode simak-ulang ucap, simak kerjakan, menjawab pertanyaan, dan paraphrase. Pada metode simak- ulang ucap anak mampu mengulang kembali huruf atau kata-kata yang diucapkan oleh guru, meskipun kadang ada anak yang pengucapannya menggunakan suara yang pelan dan malu-malu. Metode Simak-kerjakan anak juga sudah mampu mengerjakan apa yang diperintahkan, meskipun ada anak yang menanyakan kembali kepada guru tentang perintah atau tugas yang dikerjaan. Untuk metode menjawab pertanyaan, anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru namun ada beberapa anak yang masih belum mengerti apa yang ditanyakan oleh sehingga guru mengulang pertanyaan beberapa kali. Dan untuk *paraphrase* anak sudah mampu menceritakan sebuah informasi atau cerita dengan bahasanya sendiri meskipun belum rinci dan sitematis (Dhieni, dkk., 2008:4.18-4.21).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENUTUP

Simpulan

1. Anak sudah dalam tahap mulai berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dalam mendengarkan cerita sederhana, menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita yang didengarnya anak sudah mampu menjawab dan menyebutkan. Namun untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya masih perlu bimbingan dan motivasi guru.
2. Faktor situasi adalah faktor yang paling banyak mempengaruhi kemampuan menyimak anak dalam kegitan bercerita. Ada 6 anak yang kemampuan menyimaknya dipengaruhi oleh faktor situasi, 5 anak karena faktor penyimak dan 2 anak karena faktor pembicara. Ada faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita yaitu faktor teman yang mengajak berbicara dan bermain.
3. Metode yang digunakan oleh guru di TK Muslimat 42 Nurul Ulum Manyar Gresik adalah metode simak – ulang ucap, simak kerjakan, menjawab pertanyaan dan paraphrase. Untuk metode menjawab pertanyaan dan *paraphrase* anak masih butuh bimbingan dan motivasi guru (Dhieni, dkk., 2008:4.18-4.21).

Saran

1. Dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita guru harus lebih berperan aktif dan memberi motivasi serta membimbing anak. Agar anak lebih tertarik dalam mendengarkan cerita yang dibawakan, guru harus lebih banyak menyediakan cerita-cerita sederhana dan menarik untuk disimak anak. Agar kemampuan anak dapat terlatih dan berkembang.
2. Sebaiknya guru cepat tanggap kepada anak yang suka mengajak temannya berbicara dan bermain saat kegiatan bercerita. Menyediakan media-media yang lebih besar agar dapat menunjang kegiatan bercerita serta intonasi suara yang berubah-ubah sesuai dengan karakter yang dibawakan oleh guru, hal tersebut akan membuat anak tertarik saat mendengarkan cerita.
3. Penggunaan metode yang lebih bervariasi akan membuat anak tertarik dan tidak cepat bosan. Sebaiknya guru menggunakan metode-metode tersebut secara bergantian atau selang-seling dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak. Sehingga kemampuan menyimak anak berkembang secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bacri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta : Dikti.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dhieni, Nurbiani. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kemendiknas. 2010[a]. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.

_____. 2010[b]. *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.

Lubis, Pagut dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Pustaka Utama.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Montolalu, dkk. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadzkirotun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.

Mustakim. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Dikti.

Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nuraini, Isti. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Subulussalam Blawe Kabupaten Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG.PAUD FIP UNESA

Seefeldt, Caroldan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : indeks.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, Yuliani Nurani 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Ciputat: Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wahyuni, Sri. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Amin Rungkut Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG.PAUD FIP UNESA.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya